

Pemberdayaan Anak Panti Asuhan Karya Fa'omasi Zo'aya melalui Pelatihan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Meningkatkan Literasi, Karakter, dan Kepercayaan Diri Berbicara

Yanida Bu'ulolo¹, Lestari Waruwu², Noibe Halawa³, Mastawati Ndruru⁴, Noveri Amal Jaya Harefa⁵, Imansudi Zega⁶, Mulia Indah Berkat Zebua⁷, Riana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Nias

**Correspondence email:* yanidabu'ulolo@unias.ac.id*, lestariwaruwu@unias.ac.id, noibehalawa@unias.ac.id, mastawatindruru@unias.ac.id, noveriamaljayaharefa@unias.ac.id, imansudizega@unias.ac.id, muliaberkatindahz@gmail.com, riana@unias.ac.id

Article History

Published: 26 July 2026

Keywords

Indonesian language training; literature; literacy; character; self-confidence

Kata Kunci

pelatihan bahasa Indonesia; sastra; literasi; karakter; kepercayaan diri

Page

108 - 117

Abstract

This community service program was motivated by the limited opportunities for children at Karya Fa'omasi Zo'aya Orphanage to access interactive and sustainable Indonesian language and literature learning. This condition affects their literacy skills, character development, and confidence in expressing ideas orally. The program aimed to improve reading, writing, listening, and speaking skills while strengthening discipline, responsibility, cooperation, creativity, and self-confidence. The program was implemented through preliminary observation, coordination with orphanage management, participant ability identification, training, mentoring, practice, and evaluation. The materials included reading comprehension, creative writing, storytelling, public speaking, poetry reading, and literary appreciation. Activities were conducted using participatory methods through discussions, language games, group work, simulations, and individual performances. The results showed increased reading interest, ability to organize and communicate ideas, confidence in public speaking, discipline, and teamwork. This program implies that Indonesian language and literature training can become a sustainable literacy empowerment model in orphanage environments.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya kesempatan anak-anak Panti Asuhan Karya Fa'omasi Zo'aya dalam memperoleh pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang interaktif dan berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan literasi, pembentukan karakter, serta kepercayaan diri anak dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, sekaligus menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan percaya diri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi awal, koordinasi dengan pengelola panti asuhan, identifikasi kemampuan peserta, pelatihan, pendampingan, praktik, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi membaca pemahaman, menulis kreatif, bercerita, berpidato, membaca puisi, dan apresiasi sastra. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi, permainan bahasa, kerja kelompok, simulasi, dan penampilan individu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat membaca, kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan, keberanian tampil, kedisiplinan, serta kerja sama. Implikasinya, pelatihan bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadi model pemberdayaan literasi berkelanjutan di lingkungan panti asuhan.

© 2026 The Author(s). Jesasi: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi by PT. Casa Cendekia Media

JESASI: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).



PENDAHULUAN

Salah satu tugas pokok dosen di Indonesia adalah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). PkM sendiri merupakan salah satu dari tiga tugas pokok dosen yang tertuang di dalam tri dharma perguruan tinggi. Menurut UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Pasal 1 menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.(I. Lestari & Mastawati, 2024)

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan Karya Fa'omasi Zo'aya merupakan bagian penting dari masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian dalam bidang pendidikan, pengembangan karakter, keterampilan berbahasa, dan pembentukan kepercayaan diri. Meskipun sebagian besar anak panti asuhan telah memperoleh pendidikan formal di sekolah, mereka tetap membutuhkan kegiatan pendampingan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan akademik dan nonakademik secara lebih terarah.

Kemampuan berbahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, kebutuhan, serta membangun hubungan dengan orang lain. Kemampuan berbahasa yang baik juga mendukung keberhasilan anak dalam mengikuti pembelajaran, memahami informasi, menyelesaikan permasalahan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.(Y. Lestari & Noibe, 2024)

Salah satu kemampuan yang perlu mendapatkan perhatian adalah literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, menilai, serta menggunakan informasi secara tepat. Anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami bahan bacaan, menyampaikan pendapat, menulis gagasan, serta mengambil pelajaran dari berbagai informasi yang diperolehnya.(Fadila dkk., 2026)

Dalam kehidupan sehari-hari, masih terdapat anak-anak yang kurang berminat membaca, mengalami kesulitan memahami isi bacaan, belum mampu menuangkan gagasan secara tertulis, serta belum terbiasa berbicara di depan orang lain. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh terbatasnya kegiatan pendampingan, kurangnya bahan bacaan yang menarik, minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara, dan belum tersedianya program pembelajaran bahasa yang dilaksanakan secara menyenangkan.(Noveri, 2025)

Selain literasi, penguatan karakter juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan anak. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, empati, keberanian, kesantunan, dan kepedulian perlu ditanamkan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.(Telaumbanua, 2024)

Karya sastra seperti cerita pendek, dongeng, puisi, cerita rakyat, dan drama mengandung berbagai nilai kehidupan yang dapat membantu anak memahami sikap baik dan buruk. Melalui kegiatan membaca, mendengarkan, mendiskusikan, dan memerankan karya sastra, anak dapat belajar memahami perasaan orang lain, menghargai perbedaan, bekerja sama, bertanggung jawab, serta berani mengekspresikan dirinya.

Kepercayaan diri berbicara juga merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan anak. Kemampuan berbicara dengan percaya diri akan membantu anak menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, memimpin kegiatan, berkomunikasi dalam lingkungan sekolah, serta berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, sebagian anak masih merasa malu, takut salah, gugup, dan kurang berani berbicara di depan orang lain.(Muh Mansyur Dg Pageso dkk., 2026)

Permasalahan tersebut perlu ditangani melalui kegiatan yang sistematis, interaktif, dan sesuai dengan usia peserta. Oleh karena itu, dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia bermaksud melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa dan sastra Indonesia bagi anak-anak panti asuhan.

Kegiatan ini dirancang melalui pembelajaran membaca, menulis kreatif, bercerita, membaca puisi, bermain drama, berdiskusi, dan berlatih berbicara di depan umum. Metode yang digunakan bersifat partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik, permainan bahasa, kerja kelompok, penampilan, dan refleksi.

Melalui kegiatan ini, anak-anak panti asuhan diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Peserta juga diharapkan mampu meningkatkan minat membaca, keterampilan menulis, kemampuan berbicara, pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, serta keberanian menampilkan kemampuan di depan orang lain.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga merupakan bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Dosen tidak hanya melaksanakan pendidikan dan penelitian, tetapi juga menerapkan keilmuan yang dimiliki untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dapat diterapkan secara nyata melalui kegiatan pemberdayaan anak-anak panti asuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengambil judul “Pemberdayaan Anak Panti Asuhan melalui Pelatihan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Meningkatkan Literasi, Karakter, dan Kepercayaan Diri Berbicara.”

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, komunikatif, kreatif, dan berbasis pengalaman. Peserta ditempatkan sebagai subjek kegiatan yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pelatihan.

Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga membaca, menulis, berdiskusi, bermain, berlatih, tampil, dan memberikan tanggapan. Pendekatan edukatif digunakan untuk memastikan setiap kegiatan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas. Pendekatan komunikatif diterapkan agar peserta memperoleh kesempatan menggunakan bahasa secara langsung dalam situasi nyata.

Kegiatan juga menggunakan pendekatan sastra ekspresif. Melalui pendekatan ini, karya sastra digunakan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas, emosi, empati, karakter, serta kemampuan mengekspresikan diri.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan meliputi: ceramah interaktif; tanya jawab; membaca terbimbing; diskusi kelompok; permainan bahasa; latihan menulis; demonstrasi; simulasi; bermain peran; praktik berbicara di depan umum; penugasan individu dan kelompok; refleksi dan pemberian umpan balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Karya Fa'omasi Zo'aya dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, koordinasi dengan pengelola panti asuhan, identifikasi kemampuan peserta, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, praktik, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan literasi, membentuk karakter positif, serta menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak dalam berkomunikasi dan tampil di depan umum.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap kondisi peserta dan lingkungan belajar di panti asuhan. Observasi ini bertujuan mengetahui kemampuan awal anak dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu, tim pelaksana melakukan

koordinasi dengan pengelola panti asuhan untuk menentukan jadwal, tempat, jumlah peserta, serta bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Waktu	Aktivitas	Penanggung Jawab
08.00 – 08.30	Koordinasi dengan mitra	Pengelola Panti Asuhan
08.30 – 10.00	Pelatihan literasi membaca	Pemateri 1
10.00 – 10.15	<i>Coffee Break</i>	Tim
10.15 – 12.00	Pelatihan menulis kreatif	Pemateri 2
12.00 – 13.00	<i>Ishoma</i>	Tim
13.00 – 14.30	Pelatihan berbicara dan kepercayaan diri	Pemateri 1 & 2
14.30 – 15.30	Pendampingan karya dan penampilan	Fasilitator
15.30 – 16.00	Pementasan dan apresiasi karya	TIM
16.00 – 16.30	Evaluasi akhir program	TIM
16.31 – 17.00	Refleksi, Penutupan, & Pemberian Sertifikat	Tim & Kepala Sekolah
	Penyusunan laporan dan publikasi	TIM

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa peserta memiliki usia dan tingkat kemampuan yang beragam. Sebagian peserta telah mampu membaca dengan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca. Dalam kegiatan menulis, beberapa peserta masih kesulitan mengembangkan gagasan menjadi kalimat dan paragraf yang runtut. Selain itu, sebagian anak menunjukkan rasa malu, gugup, dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara atau tampil di depan teman-temannya.



Gambar 1. Identifikasi Kemampuan Siswa yang Beragam

Berdasarkan kondisi tersebut, materi pelatihan disusun secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan peserta. Materi yang diberikan meliputi membaca pemahaman, menulis kreatif, bercerita, berpidato, membaca puisi, dan apresiasi karya sastra. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui penjelasan, tetapi juga melalui praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami dan menerapkan keterampilan yang dipelajari.

Pembelajaran dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi, permainan bahasa, kerja kelompok, simulasi, dan penampilan individu. Penggunaan metode yang beragam membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, serta menampilkan hasil pekerjaan mereka di depan peserta lainnya.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menyimak

Kegiatan membaca pemahaman dilakukan dengan menggunakan teks cerita, bacaan pendek, dan karya sastra yang sesuai dengan usia peserta. Setelah membaca, peserta diminta mengidentifikasi tokoh, latar, isi, pesan, dan informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Peserta juga diberi pertanyaan untuk mengukur pemahaman terhadap teks yang telah dibaca.



Gambar 2. Identifikasi Kemampuan Siswa membaca

Pada awal kegiatan, sebagian peserta cenderung hanya membaca secara mekanis tanpa memahami keseluruhan isi bacaan. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mulai mampu menemukan gagasan utama, menjelaskan isi bacaan dengan bahasa sendiri, serta menyampaikan pesan yang terdapat dalam cerita. Minat membaca peserta juga mengalami perkembangan yang ditunjukkan melalui meningkatnya keterlibatan mereka dalam memilih bacaan dan mengikuti kegiatan membaca bersama.

Kemampuan menyimak dikembangkan melalui pembacaan cerita, penyampaian materi secara lisan, dan penampilan teman. Peserta diminta memperhatikan informasi yang disampaikan, mencatat hal-hal penting, serta memberikan tanggapan. Kegiatan ini melatih konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan peserta dalam memahami pesan lisan.

Peningkatan kemampuan membaca dan menyimak menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Ketika anak tidak hanya diminta membaca, tetapi juga berdiskusi dan menceritakan kembali isi bacaan, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis

Pelatihan menulis dilakukan melalui kegiatan menulis pengalaman pribadi, membuat cerita pendek, menyusun puisi sederhana, dan menuliskan kembali isi bacaan. Pada tahap awal, peserta dibimbing untuk menentukan tema, memilih kosakata, serta menyusun gagasan secara runtut. Tim pelaksana memberikan contoh dan pendampingan agar peserta tidak merasa kesulitan ketika memulai tulisan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menuangkan ide dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan. Peserta yang sebelumnya hanya menulis beberapa kalimat mulai dapat mengembangkan tulisan menjadi paragraf yang lebih terstruktur. Meskipun masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata, peserta menunjukkan perkembangan dalam keberanian menulis dan menyampaikan gagasan.

Kegiatan menulis kreatif juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan perasaan, imajinasi, dan pengalaman mereka. Hal tersebut penting karena kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga dengan kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, dan mengekspresikan diri. Pendampingan secara langsung membantu peserta memperbaiki tulisan tanpa menimbulkan rasa takut terhadap kesalahan. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar. Dengan

demikian, kegiatan menulis dapat membangun ketekunan, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

4. Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri

Kemampuan berbicara dikembangkan melalui kegiatan bercerita, berpidato, membaca puisi, diskusi, dan presentasi sederhana. Setiap peserta diberi kesempatan untuk tampil secara bertahap, mulai dari berbicara dalam kelompok kecil hingga tampil di depan seluruh peserta. Pada awal kegiatan, beberapa peserta menunjukkan sikap malu, berbicara dengan suara pelan, menghindari kontak mata, dan kesulitan menyusun kalimat secara spontan. Setelah diberikan latihan, motivasi, dan pendampingan, peserta mulai berani berbicara dengan suara yang lebih jelas serta menyampaikan gagasan secara lebih teratur.



Gambar 3. Melatih Kemampuan Berbicara dan Kepercayaan Diri Anak

Kegiatan bercerita membantu peserta mengembangkan kemampuan menyampaikan pengalaman atau isi bacaan secara lisan. Sementara itu, latihan berpidato melatih kemampuan menyusun pembukaan, isi, dan penutup pembicaraan. Kegiatan membaca puisi membantu peserta memahami intonasi, ekspresi, penghayatan, dan keberanian tampil.

Peningkatan kepercayaan diri terlihat dari kesediaan peserta untuk maju secara sukarela, memberikan tanggapan, serta tampil di depan umum. Pemberian apresiasi terhadap setiap penampilan juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi peserta. Apresiasi tidak hanya diberikan kepada peserta dengan penampilan terbaik, tetapi kepada seluruh peserta yang menunjukkan keberanian dan perkembangan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat tumbuh melalui latihan yang berulang, lingkungan belajar yang mendukung, dan kesempatan untuk tampil. Anak-anak membutuhkan suasana belajar yang tidak menghakimi agar berani mengungkapkan gagasan dan menunjukkan kemampuannya.

5. Pembentukan Karakter Peserta

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan rasa percaya diri. Karakter disiplin ditanamkan melalui ketepatan waktu, keteraturan mengikuti kegiatan, dan kepatuhan terhadap aturan pembelajaran. Tanggung jawab dikembangkan melalui penyelesaian tugas membaca, menulis, dan menampilkan hasil karya. Peserta diarahkan untuk menyelesaikan tugas sesuai kemampuan dan menjaga hasil karya yang telah dibuat.

Kerja sama dikembangkan melalui kegiatan kelompok, diskusi, permainan bahasa, dan latihan penampilan. Dalam kegiatan tersebut, peserta belajar berbagi tugas, mendengarkan pendapat teman, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan tugas bersama. Peserta juga

belajar memberikan dukungan kepada teman yang sedang tampil. Kreativitas terlihat dalam kegiatan menulis cerita, membuat puisi, memilih tema, dan menampilkan karya sastra. Peserta diberi kebebasan mengembangkan ide sehingga hasil karya yang dihasilkan mencerminkan pengalaman dan imajinasi masing-masing. Pembentukan karakter dalam kegiatan ini berlangsung secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter tidak hanya disampaikan melalui penjelasan, tetapi dipraktikkan secara langsung selama kegiatan berlangsung. Pendekatan tersebut membuat peserta lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Membentuk Karakter Anak melalui kegiatan Berdoa

6. Apresiasi terhadap Karya Sastra

Kegiatan apresiasi sastra dilakukan melalui membaca, memahami, mendiskusikan, dan menampilkan karya sastra. Peserta diperkenalkan pada cerita pendek, puisi, dan bentuk sastra sederhana lainnya. Mereka diajak memahami unsur cerita, pesan moral, penggunaan bahasa, dan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam karya sastra. Kegiatan sastra memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam pembacaan dan penampilan karya. Peserta dapat mengekspresikan emosi, pemikiran, dan imajinasi melalui puisi dan cerita.

Apresiasi sastra juga mendukung pembentukan karakter karena karya sastra mengandung berbagai nilai pendidikan, seperti kejujuran, kepedulian, keberanian, kerja keras, dan tanggung jawab. Melalui pembahasan isi cerita, peserta diajak menghubungkan pesan dalam karya sastra dengan pengalaman mereka sehari-hari. Penampilan sastra menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan karena memberikan ruang kepada peserta untuk menunjukkan hasil belajar. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana untuk melatih kemampuan berbahasa, ekspresi, kreativitas, dan kepercayaan diri.



Gambar 5. Meningkatkan karya sastra anak

7. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan selama proses pelatihan dan setelah kegiatan selesai. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati keaktifan, kedisiplinan, kerja sama, keberanian, dan kemampuan peserta dalam mengikuti setiap aktivitas. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui tugas membaca, menjawab soal, penampilan bercerita, pidato, dan pembacaan puisi. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan positif. Peserta menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri ketika tampil. Peserta juga mulai mampu menyusun dan menyampaikan gagasan secara lebih sistematis.

Meskipun demikian, kemampuan peserta belum berkembang secara merata. Perbedaan usia, tingkat pendidikan, kemampuan awal, dan kecepatan belajar menyebabkan hasil yang diperoleh setiap peserta berbeda. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan masih diperlukan, khususnya bagi peserta yang mengalami kesulitan membaca, menulis, atau berbicara. Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi salah satu kendala dalam mencapai hasil yang lebih optimal. Kemampuan literasi dan kepercayaan diri tidak dapat berkembang secara instan, tetapi memerlukan latihan yang teratur dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan serupa perlu dilakukan secara periodik serta melibatkan pengelola panti asuhan sebagai pendamping setelah program selesai.



Gambar 6. Mengevaluasi Jawaban Anak dari beberapa soal yang diberikan

8. Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan ini meliputi modul pelatihan bahasa dan sastra Indonesia, karya tulis peserta, penampilan sastra, dokumentasi kegiatan, dan artikel pengabdian kepada masyarakat. Modul pelatihan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran lanjutan di lingkungan panti asuhan.

Karya peserta berupa cerita pendek, tulisan pengalaman, puisi, dan bentuk tulisan sederhana lainnya menjadi bukti proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penampilan bercerita, berpidato, dan membaca puisi menunjukkan perkembangan keterampilan berbicara serta keberanian peserta untuk tampil.

Dokumentasi kegiatan berfungsi sebagai bukti pelaksanaan program sekaligus bahan evaluasi. Sementara itu, artikel pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana untuk menyebarluaskan pengalaman dan hasil kegiatan kepada masyarakat akademik maupun pihak lain yang memiliki perhatian terhadap pengembangan literasi anak.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan bahasa dan sastra Indonesia memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi, karakter, dan kepercayaan diri anak-anak Panti Asuhan Karya Fa'omasi Zo'aya. Keberhasilan kegiatan didukung oleh metode

pembelajaran yang partisipatif, materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, serta adanya pendampingan dan apresiasi selama proses pelatihan.

Program ini perlu dilanjutkan secara berkesinambungan agar perkembangan peserta dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Pengelola panti asuhan dapat mengembangkan kegiatan membaca rutin, kelompok menulis, latihan pidato, pembacaan puisi, dan pementasan sastra sederhana. Dengan pendampingan yang konsisten, lingkungan panti asuhan dapat menjadi ruang belajar yang mendukung perkembangan literasi, karakter, kreativitas, dan kepercayaan diri anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan anak Panti Asuhan Karya Fa'omasi Zo'aya melalui pelatihan bahasa dan sastra Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi, pembentukan karakter, dan kepercayaan diri peserta melalui kegiatan membaca, menulis kreatif, bercerita, berpidato, membaca puisi, diskusi, dan permainan bahasa. Peserta menunjukkan perkembangan dalam memahami bacaan, menyusun serta menyampaikan gagasan, mengekspresikan ide, dan tampil lebih percaya diri, sekaligus menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan keberanian. Namun, perkembangan tersebut belum merata karena perbedaan usia, tingkat pendidikan, kemampuan awal, dan kecepatan belajar, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan melalui kegiatan membaca rutin, kelompok menulis, latihan berbicara, serta pementasan sastra agar kemampuan literasi, karakter, kreativitas, dan kepercayaan diri anak terus berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Suster Klara yang senantiasa memberikan ruang dan kesempatan kepada kami untuk berbagi dengan anak-anak panti asuhan sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan yang layak, sebagaimana yang seharusnya dinikmati oleh seluruh anak Indonesia.

Kiranya adik-adik kami yang tinggal di Panti Asuhan Karya Fa'omasi Zo'aya senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan pada masa mendatang. Belajarlah dengan baik karena salah satu cara untuk mengubah pola hidup menjadi lebih baik adalah melalui pendidikan.

Semoga semakin banyak Bapak dan Ibu yang tergerak untuk berbagi dan memberikan perhatian kepada adik-adik kita yang tinggal di Panti Asuhan Karya Fa'omasi Zo'aya. Kondisi mereka sangat membutuhkan perhatian, kepedulian, dan uluran tangan dari berbagai pihak, terutama pemerintah.

REFERENSI

- Dwi, T., Teana, H., Aulia, M., & Windra, O. (2025). Strategi pengajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di sekolah Language teaching strategies to improve children ' s language skills at school. 7(2), 83–91
- Fadila, Y., Nurintan, I., & Sofia, M. (2026). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS PERMAINAN EDUKATIF BAGI SISWA SMP NEGERI 3 PAGIMANA. *JESASI*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.66225/jesasi.v3i1.33>

- Lestari, I., & Mastawati. (2024). *BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI ERA SOCIETY 5.0 DI PANTI ASUHAN RUMAH ANAK HARAPAN GUNUNGSITOLI* (Bag. 3). 3(3), 38–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jammu.v3i2.1579>
- Lestari, Y., & Noibe, I. (2024). *ANALISISKARAKTER, MOTIVASI, DAN PROSE TERBENTUKNYA WIRAUSAHA PT. PETERNAKAN AURIFADA ONO NIH.* 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.56127/jammu.v3i3.1903>
- Muh Mansyur Dg Pageso, S. K. D., Armin Haluti, H., & Yusniati. (2026). Pendampingan Komunitas Sekolah Berbasis Intercultural Communication di Anuban Muslim Krabi School Thailand. *JESASI (JURNAL EDUKASI, SAINS, DAN INOVASI)*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.66225/jesasi.v3i1.35>
- Noveri, Y. (2025). *Perkembangan Peserta Didik*. Azzia Karya Bersama.
- Telaumbanua, S. (2024). *Tahap Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini Berdasarkan Perspektif Psikolinguistik*. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/fon.v20i2.10301>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019b). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>